

Solusi Pembayaran Digital Non Tunai

Warseno*¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Raharja, Tangerang
Email: *¹warseno@raharja.info

Abstrak

Perkembangan teknologi internet semakin hari semakin berkembang pesat. Salah satu dampaknya yaitu timbul kebiasaan baru dalam peralihan bertransaksi tunai menjadi non tunai. Perusahaan Fintech berlomba-lomba menciptakan aplikasi dengan fitur-fitur menarik diantaranya E-Wallet. Saat ini pelajar dan mahasiswa menjadi target baru perusahaan dalam menawarkan fitur tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan fintech sebagai solusi pembayaran spp di Jabodetabek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data sekunder yang diperoleh masing-masing website/aplikasi penyedia jasa E-Wallet, yakni: www.ovo.id. dan www.gojek.com/gopay/ serta menggunakan studi kepustakaan dari jurnal-jurnal untuk relevan dengan pokok masalah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif yaitu mengambil simpulan dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menjadi persoalan yang spesifik dan dibuat kesimpulan umum sesuai dengan teori-teori yang tersedia. Hasil dari penelitian ini terdapat dua alasan yang mendasar yaitu fitur menarik serta kenyamanan dan kemudahan penggunaan fintech itu sendiri yang menjadikan penggunaan fintech sebagai solusi pembayaran spp di Jabodetabek.

Kata kunci: efektifitas, E-Wallet, Pelajar, mahasiswa, pembayaran spp, teknologi

Abstract

The development of internet technology is growing rapidly day by day. One of the impacts is the emergence of new habits in the transition from cash transactions to non-cash transactions. Fintech companies are competing to create applications with interesting features including E-Wallet. Currently students and college students are the company's new target in offering this feature. This study aims to determine how effective the use of fintech as a tuition payment solution in Jabodetabek is. The data collection technique in this study uses secondary data analysis obtained by each website/application of the E-Wallet service provider, namely: www.ovo.id. and www.gojek.com/gopay/ and use literature studies from journals to be relevant to the subject matter. The data analysis technique used is descriptive analysis technique, namely taking conclusions from statements or specific facts into specific issues and making general conclusions in accordance with available theories. The results of this study have two basic reasons, namely attractive features, also convenience and ease of use of fintech itself which makes the use of fintech as a tuition payment solution in Jabodetabek.

Keywords: *effectivity, E-Wallet, student, spp payment, technology.*

1. Pendahuluan

Pada zaman revolusi industri 4.0 peran teknologi sangat besar bagi kegiatan pelajar dan mahasiswa, pelajar dan mahasiswa dituntut menyesuaikan dengan kondisi zaman yang serba online, khususnya dalam bertransaksi. Berbagai pihak menemukan peluang bisnisnya dan menciptakan sebuah inovasi untuk mempermudah para konsumennya dengan menciptakan electronic wallet.

Dengan adanya E-Wallet segala transaksi konsumen lebih mudah, cepat, efektif, efisien dan penekanan segala biaya yang lebih murah dengan adanya penerapan teknologi diberbagai sektor. Menurut Pasal 1 angka 7 Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, Electronic Wallet atau Dompot Elektronik adalah layanan elektronik untuk menyimpan data pembayaran antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu atau uang elektronik yang dapat menampung dana untuk pembayaran (BI, 2018) Pada 14 Agustus 2014, Gubernur BI secara resmi telah meluncurkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).

GNNT memiliki tujuan untuk menumbuhkan akan kesadaran masyarakat terhadap pemakaian nontunai, sehingga seiring berjalan waktu kesadaran tersebut dapat menjadi adat dan budaya masyarakat dalam transaksi kegiatan ekonominya. Berita ini merupakan sebuah angin segar untuk masyarakat karena kelebihan yang dimilikinya. Dengan kebijakan ini mendorong para pelaku industri untuk membuat sebuah ide dan inovatif untuk menjaga dan meningkatkan penjualannya dengan menciptakan financial payment yang menjadi solusi untuk transaksi secara cepat dan aman. Indonesia telah memulai bertransaksi dengan E-Wallet sejak 10 tahun lalu. Provider telekomunikasi Telkomsel menjadi perintis E-Wallet yaitu dengan membuat layanan T-cash tahun 2007. Lima tahun setelahnya, provider XL dan Indosat meluncurkan aplikasi Dompotku dan XL Tunai.

Salah satu perusahaan indonesia, Gojek, memperkenalkan Gopay sebagai alat pembayaran dari Gojek pada 2016. Dengan segala strategi yang diberikan, Gopay dapat melewati pionir lama seperti T-Cash dan E-Money dari Bank Mandiri. Kemampuan Gojek dengan mampu mengikat konsumen dengan layanan dan jasa transportasinya, hal itu yang menjadi Gojek terus meningkat dari waktu ke waktu. Menurut data iPrice dan App Annie, dompet digital teraktif berada di Gopay. Dilihat dari pengguna aktifnya, Gopay selalu berada di tingkat teratas pada Kuartal II-2019 sampai dengan Kuartal II-2020.

Kemudian disusul oleh PT Visionet Internasional sebagai pemegang izin uang elektronik OVO meluncurkan fitur pembayaran uang pendidikan atau SPP melalui platform. Fitur ini bisa digunakan untuk pendidikan dasar, perguruan tinggi dan lembaga kursus. Head of Corporate Communications OVO Harumi Supit mengatakan, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dasar, perguruan tinggi dan lembaga kursus merupakan bentuk komitmen OVO dalam memberikan inovasi dan terobosan yang dibutuhkan masyarakat. Apalagi di saat pandemi COVID-19 seperti sekarang yang memaksa kita untuk bekerja dan belajar dari rumah secara online, tentu kehadiran produk terbaru ini sangat relevan dengan kondisi saat ini.

Dari fenomena-fenomena diatas dengan semakin berkembang fintech ini didunia pendidikan maka perlunya review terhadap perkembangan fintech yang berjalan saat ini. Untuk itu penelitian mengenai fintech khususnya pada sistem pembayaran spp bulanan pada isntansi pendidikan seperti sekolah, lembaga kursus, perguruan tinggi dan lain-lain masih perlu dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan platform tersebut.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai fintech yang dilakukan oleh Hardiky, Mokhamad Iqbal at al (2021) menyebutkan bahwasannya customer sangat diuntungkan dengan adanya fintech dimana sistem pembayaran dengan menggunakan fintech khususnya menggunakan QRIS customer tidak dibebankan biaya apapun saat melakukan pembayaran. Hal ini tentu lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan menggunakan bank transfer, dimana transaksi pembayaran dengan menggunakan bank transfer akan dikenakan biaya administrasi sebesar Rp 6.500 jika berbeda account bank. Lebih lanjut mereka menyebutkan sistem pembayaran dengan non tunai keuntungannya adalah konsumen menjadi lebih efisien dari segi waktu, dapat dilakukan dimana saja, dan terbebas dari uang kembalian. Kemudian hal ini juga bermaat bagi pemerintah untuk mengurangi resiko beredarnya uang palsu dikalangan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, Jihan at al (2021) menyebutkan sistem pembayaran menggunakan fintech seperti e-wallet di Indonesia saat ini yang mendominasi diantaranya adalah pembayaran ojek online, transaksi e-commerce, dan jasa food delivery.

Adapun faktor-faktor yang membuat konsumen beralih menuju transaksi digital dari sistem pembayaran konvensional adalah kecepatan bertransaksi, penggunaannya sangat mudah, kredibel, dan biaya transaksi yang rendah atau bahkan free.

Jika mengacu pada penelitian-penelitian diatas, begitu banyak kemudahan yang ditawarkan dari sistem pembayaran menggunakan fintech baik transaksi pembayaran yang dilakukan e-commerce seperti shopee, tokopedia, lazada, maupun dari ojek online dan food delivery. Hal ini jika diterapkan pada sistem pembayaran di bidang pendidikan baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, maupun perguruan tinggi diharapkan memberikan solusi dan kemudahan terhadap sistem pembayaran di dunia pendidikan.

Sebelum nya untuk untuk sistem pembayaran di lembaga pendidikan, seperti pesantren, sekolah, lembaga kursus, maupun universitas masih banyak yang bersifat konvensional, pembayaran spp bulanan masih harus dilakukan di sekolah dengan setoran tunai maupun bank transfer ke Biro Keuangan Sekolah. Sistem pembayaran ini dari sisi efisiensi waktu dan tempat masih sangat kurang walaupun pembayarannya dilakukan melalui bank transfer. Untuk pembayaran bank transfer, wali murid / siswa harus melakukan transfer melalui counter teller bank, mesin ATM, ataupun mobile internet banking di Account Bank tertentu. Jika menggunakan selain mobile internet banking wali murid / siswa harus rela mengantri di bank atau pergi ke mesin ATM untuk melakukan bank transfer. Kemudian setelah wali murid atau siswa melakukan bank transfer, wali murid atau siswa harus pergi ke Biro Keuangan di Sekolah untuk melakukan validasi Pembayaran.dengan membawa print bukti bank transfer tersebut. Oleh karane itu perlunya pengembangan fintech di dunia pendidikan untuk memenuhi tuntutan memberikan kemudahan layanan pembayaran.

Dibidang pendidikan saat ini sudah mulai bermunculan suatu platform yang menyediakan layanan pembayaran digital untuk lembaga pendidikan, seperti pesantren, sekolah, lembaga kursus, maupun universitas. Platform tersebut diantaranya adalah Jaringan IDN yang dibuat oleh Infra Digital, platform ini menyediakan layanan pembayaran digital untuk semua institusi pendidikan di Indonesia untuk mempermudah proses transaksi pembayaran antara pihak wali murid / siswa kepada pihak sekolah atau universitas. Untuk itu riset mengenai fintech sistem pembayaran spp bulanan dan lain-lain khususnya di dunia pendidikan masih perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana efektifitas dari berkembangnya fintech tersebut.

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif melalui deskriptif analisis untuk diterapkan di penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012:4) pendekatan kualitatif mengamati perilaku individu kemudian data deskriptifnya didapat melalui kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan. Dengan pendekatan ini penulis mewawancarai 10 responden dari di daerah jabodetabek yang telah melakukan transaksi pembayaran spp kepada masing masing instansi atau sekolah dengan menggunakan layanan fintech maupun yang tidak menggunakan metode fintech. Kegiatan wawancara dilakukan berkaitan bagaimana pembayaran yang dilakukan selama ini sudah memudahkan atau belum dan kemudian bagaimana jika diterapkan metode pembayaran dengan metode fintech apakah memudahkan dan menguntungkan dari sisi masyarakat umum.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan penelitian, didapatkan hasil yaitu wali murid atau siswa lebih memilih pembayaran spp atau pembayaran uang pendidikan sekolah dengan menggunakan alat financial digital atau penggunaan uang elektronik. Jika dibandingkan dengan pembayaran langsung, pembayaran langsung harus dilakukan dengan datang ke instansi pendidikan atau sekolah mereka dengan membawa uang cash langsung disetorkan ke masing-masing biro keuangan

instansi pendidikan nya. Pembayaran langsung ini bisa juga dilakukan transfer ke akun rekening bank Instansi Pendidikan nya bisa dilakukan dengan menggunakan Internet Banking, Mobile Banking, atau dapat ke Mesin ATM terdekat, setelah itu wali murid atau siswa pergi ke Biro Keuangan Instansi Pendidikan terkait untuk melaporkan dan memvalidasi bukti bank transfer tersebut agar tercatat dan diakui sebagai pembayaran SPP dan lain lain.

Beberapa responden dari hasil survei yang sudah dilakukan menyebutkan bahwasannya responden dalam melakukan transaksi pembayaran spp atau biaya pendidikan sekolah lainnya lebih senang jika pembayarannya dilakukan dengan metode non tunai. Pembayaran non tunai yang dimaksud adalah transaksi yang dilakukan bukan merupakan bank transfer antar akun rekening bank antara responden dengan instansi pendidikannya. Hal ini seperti informasi yang disampaikan dari salah satu responden yaitu Ibu Ririn (30) mengatakan “pembayaran non tunai ini berarti kan bisa dilakukan kapan saja bisa dilakukan pagi atau malam atau bisa di hari libur juga, karna kan saya kerjanya di hari week days jadi lebih memudahkan juga sih buat saya, kalau selama ini kan saya ambil uang dulu di ATM lalu saya mesti titip ke anak lalu anak yang bayarin langsung ke Sekolah nya”, kemudian Ibu Dian (32) mengatakan “Kalau sekarang sih saya masih melakukan pembayaran langsung ke sekolahnya jadi saya harus bawa uang dan dibayarkan langsung ke biro keuangan sekolah, kalau bisa ya pembayarannya seperti ecommerce jadi pembayarannya langsung di aplikasi atau web dan langsung divalidasi disana”

Menurut responden bahwa pembayaran akan lebih mudah jika dilakukan cashless atau menggunakan fintech, dari segi waktu akan lebih cepat dimana wali murid atau siswa dapat langsung melakukan pembayaran biaya sekolah atau pendidikannya kapan saja. Kemudian dari segi biaya tentunya akan lebih hemat wali murid / siswa tidak perlu ke lokasi mereka tidak perlu merogoh kocek untuk biaya transportasi, toll, bahan bakar kendaraan dan lain lain. Metode pembayaran sekolah atau pendidikan dengan menggunakan fintech ini akan menjadi masalah jika metode pembayarannya hanya menggunakan bank transfer yang masih perlu melakukan validasi ke tempat sekolah atau pendidikan masing masing.

Metode pembayaran menggunakan bank transfer ini juga masuk ke dalam jenis transaksi fintech namun dari efektifitas dan efisiensinya masih kurang, seperti yang diungkapkan oleh Bu Sinar (38) mengatakan bahwa pembayaran yang dilakukannya adalah dengan menggunakan bank transfer dengan syarat harus ada print bukti transfer yang harus disetorkan ke pihak sekolah untuk dilakukan validasi atas pembayaran biaya sekolah atau biaya pendidikannya. Metode pembayaran tersebut jika penulis lihat masih kurang efektif, karna wali murid atau siswa setelah melakukan bank transfer mereka juga harus pergi ke sekolah atau instansi pendidikannya untuk menyetorkan print bukti transfer tersebut agar dilakukan validasi untuk diakui sebagai pembayaran biaya sekolah atau biaya pendidikannya. Kondisi seperti ini tentunya masih sama saja seperti pembayaran menggunakan cash yang dibayarkan ke sekolah atau instansi pendidikannya secara langsung, malahan lebih simpel jika dibandingkan bank transfer karena cukup membawa uang cash kemudian langsung disetorkan ke bagian biro keuangan dan langsung diakui sebagai pembayaran biaya sekolah atau biaya pendidikan.

Kemudian dari sisi lain metode pembayaran menggunakan bank transfer ini juga dirasa agak memberatkan dari segi biaya transfer jika dilakukan dari bank yang berbeda, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sinar (36) “selama ini saya bayarnya pakai transfer ya ga enakya pasti ada biaya transfer Rp 6.500, ya walaupun ga seberapa sih cuma ga tau ga enak aja ada biaya transfer tuh, terus ditambah lagi karena pihak sekolah meminta print bukti transfer ya mau ga mau kita harus pergi ke mesin ATM kadang harus bayar biaya parkir”. Kondisi seperti ini sangatlah lazim bagi para ibu rumah tangga di daerah jabodetabek mereka cenderung memilih transaksi yang bebas biaya transfer dan beberapa diantaranya risih dengan tukang parkir ketika hendak melakukan transfer melalui mesin ATM.

Jadi metode pembayaran menggunakan fintech khususnya bank transfer ini dirasa masih kurang efektif dan masih perlu dicarikan solusi untuk metode pembayaran fintech tersebut agar menjadi lebih efektif dan lebih efisien. Ibu Lilis (34) mengatakan “kalau saya bayar bayaran sekolah anak masih harus datang langsung ke sekolah langsung bayar pakai uang cash, kalau bisa sih kalau bayaran uang sekolah kalau bisa kaya bayar shopee (ecommerce) gitu malah

gampang” lalu Ibu Sugi (35) juga berkata “Kenapa ga buat aja sekolah-sekolah itu buat kaya aplikasi atau web jadi kita bayarnya lewat aplikasi atau web langsung semacam virtual account nanti bayarnya jadi langsung otomatis tervalidasi saat itu juga, terus kita bisa juga lihat tagihan anak kita mana saja yang belum dibayar dan yang sudah dibayar”, kemudian Ibu Arni (41) juga mengatakan “Saya juga masih offline bayaran anak sekolah, mesti datang langsung, ya saya sih setuju banget kalau bayaran biaya sekolah yang bisa lewat online, jadi bayarnya bisa lewat mobile banking, lewat dana, atau lewat indomaret atau alfamart, terus pada saat bayar itu otomatis langsung tervalidasi di system nya”

Keterangan dari responden-responden tersebut membuktikan bahwa penerapan metode pembayaran dengan fintech dapat menjadi solusi untuk diterapkan sebagai alat pembayaran di dunia pendidikan. Metode pembayaran fintech yang diharapkan adalah bukan hanya sekedar bank transfer melainkan seperti adanya sebuah platform aplikasi atau web yang menyediakan account bagi setiap siswa untuk dapat mengelola seluruh tagihan dan semua biaya sekolah siswa serta riwayat-riwayat pembayaran siswa dari awal hingga selesai masa pendidikannya. Di era digital saat ini hampir semua orang kebanyakan aktivitasnya di smartphone untuk itu perlunya pengembangan layanan sistem pembayaran di dunia pendidikan yang berbasis smartphone yang dapat memudahkan para siswa maupun wali murid untuk melakukan pembayarannya.

Untuk metode dan sistemnya adalah sama seperti transaksi pembayaran sebagai contoh di e-commerce shopee, sekolah memiliki sebuah platform aplikasi atau web dimana siswa memiliki account masing-masing yang digunakan untuk mengelola seluruh aktivitas transaksi pembayaran. Jadi siswa atau wali murid dapat melihat seluruh tagihan dan mana saja yang sudah atau yang belum dilakukan pembayaran serta di dalam account tersebut mereka dapat melihat seluruh history transaksi pembayaran terakhir. Langkah-langkahnya adalah siswa atau wali murid di dalam account platform aplikasi atau web tersebut memilih tagihan mana yang akan dilakukan pembayaran, kemudian siswa atau wali murid memilih metode pembayarannya. Kemudian metode pembayarannya sendiri di platform aplikasi atau web tersebut menyediakan beberapa metode pembayaran seperti bank transfer dari berbagai bank melalui mobile banking atau internet banking, dan juga melalui e-wallet seperti dana, shopee pay, ovo, dan lain lain, lalu setelah memilih metode pembayaran akan muncul virtual account yang selanjutnya virtual account tersebut dibayar dengan metode pembayaran yang telah dipilih. Virtual Account tersebut nantinya jika sudah dilakukan pembayaran secara otomatis akan memvalidasi pembayarannya dan otomatis tagihan tersebut akan berubah statusnya menjadi lunas.

4. Kesimpulan

Dari bahasan yang didapatkan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sistem pembayaran yang berbasis pada platform aplikasi atau web jika diterapkan pada sistem pembayaran yang ada di dunia pendidikan sekolah dan instansi pendidikan lainnya akan menjadi solusi bagi para siswa dan wali murid untuk bertransaksi dan melakukan pembayaran sekolah atau biaya pendidikan. Perlunya pengembangan sistem pembayaran yang dilakukan untuk mempermudah proses transaksi pembayaran sekolah menjadi sangat penting, pengembangan yang perlu dilakukan yaitu dengan mengikuti perkembangan fintech saat ini dalam seperti sistem pembayaran seperti yang diterapkan pada shopee tokopedia, tiktok shop, dan e-commerce lain nya.

Dengan menerapkan sistem pembayaran ini manfaat yang didapatkan oleh siswa atau wali murid, diantaranya adalah:

1. Proses transaksi nya cepat, siswa atau wali murid dapat melakukan transaksi dengan cepat dan realtime
2. Menghemat waktu, proses transaksi ini tentu akan menghemat waktu bagi para siswa atau wali murid yang awalnya membutuhkan waktu untuk pergi ke sekolah atau instansi pendidikan khususnya ke biro keuangan untuk melakukan pembayaran melalui cash, dengan

metode ini mereka bisa langsung saat itu juga dengan lebih cepat tanpa harus pergi ke sekolah

3. Menghemat biaya, siswa atau wali murid tidak perlu biaya tambahan yang dialokasikan untuk biaya transportasi menuju ke Sekolah untuk melakukan pembayaran sekolah
4. Lebih mudah, transaksi dapat dilakukan lebih mudah hanya cukup menggunakan smartphone melalui platform atau aplikasi
5. Dapat dilakukan kapan saja, siswa atau wali murid dapat melakukan pembayaran kapan saja tidak perlu menunggu di hari kerja dan di jam-jam kerja untuk melakukan transaksi pembayaran dengan fintech ini dan bahkan di hari libur pun juga memungkinkan untuk bertransaksi

5. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas didapatkan beberapa saran dalam mengembangkan dan penerapan metode fintech ini di dunia pendidikan dan untuk peneliti selanjutnya:

1. Dalam pengembangan sistem pembayaran fintech ini jika dilihat dari biaya untuk pengembangannya membutuhkan biaya yang cukup mahal untuk mendevlop sistem fintech tersebut, namun biaya tersebut sebanding dengan solusi yang dihasilkan jika menerapkan sistem tersebut untuk para siswa dan wali murid dalam melakukan transaksi pembayaran dan juga lebih bagus lagi jika ditambahkan selain metode pembayaran, di platform tersebut juga digabungkan dengan layanan untuk melakukan aktivitas kegiatan belajarnya. Artinya adalah platform aplikasi atau web dibuat menjadi all in one, selain untuk sistem pembayaran, platform aplikasi atau web tersebut juga dapat digunakan untuk seluruh aktivitas siswa dalam kegiatan apapun termasuk kegiatan belajar maupun mengajar.
2. Penelitian yang dilakukan di dalam penulisan ini hanya hanya berfokus pada dari sisi siswa atau wali muridnya saja, saran untuk penelitian selanjutnya dapat mencoba untuk membedah manfaat dan keuntungan dari sisi sekolah atau instansi pendidikannya jika dilihat dari biaya pengembangan sistemnya, proses pengembangannya dan efektivitas dari pembuatan sistem fintech tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Ageng D, Ila N et al. "Optimalisasi media sosial terhadap pemasaran di usaha mikro kecil menengah" Vol 1(2020): 37-44
- [2] Bogdan & Taylor. 2012. Prosedur Penelitian. Di Moleong, metode Kualitatif. (Halaman. 4).Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Hidayat, Taufik, 2008, "Panduan Membuat Toko Online dengan OSCommerce", Mediakita, Jakarta.
- [4] Manik tumpal "Analysis of the effect of digitalization of electronic money transactin on cashless society and electronic money infrastructure as a moderating variable" vol 2 (2019): 27 - 40
- [5] Ninda Nastiti, Hidayati Nasaulfathona et al." Analisis efek intrumen pembayaran non tunai terhadap stabilitas sistem keuangan pada Indonesia" vol 1 (2018) ; 47 – 62
- [6] qrid.id" skema biaya transaksi qris" tersedia dari <https://qris.id/homepage/fee> (diakses 22 November 2020)
- [7] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- [8] Tarantang Jefry, Awwaliyah Annisa et al. " perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di Indonesia" vol 4 (2019): 60 – 75
- [9] Tazkiyyaturrohmah Rifqi " Eksistensi uang elektronik sebagai alat transaksi keuangan modern" vol 3 (2018): 21-39

- [10] Tersedia dari qword.com dari <https://qwords.com/blog/bisnis-ukm-go-online/> alasan UKM Go Online” (diakses pada 16 November 2020)
- [11] www.bi.go.id ”Sistem pembayaran di Indonesia” dapat diakses dari <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/di-indonesia/Contents/Default.aspx> (diakses 17 November 2020)
- [12] Zulkarnaen, Reza M (2016). “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam, Kabupaten Purwakerto”. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat ISSN 1410 – 5675 Vol. 5, No. 1, Mei 2016: 1 – 4 (2016).
- [13] Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- [14] https://www.researchgate.net/publication/349504437_OPTIMALISASI_DIGITAL_PAYMENT_SEBAGAI_SOLUSI PEMBAYARAN UMKM ROTI KASUR
- [15] https://www.researchgate.net/publication/353911720_Pemanfaatan_Teknologi_Digital_Wallet_Sebagai_Solusi_Alternatif_Pembayaran_Modern_Literature_Review
- [16] <https://www.infradigital.io/about>